



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30 31 hal

Menangkap Para Hacker Topi Hitam

HACKER topi hitam atau komunitas penjahat siber merupakan komunitas yang kejahatannya melampaui batas kemanusiaan dan keadilan. Para hacker kelompok ini di Amerika Serikat (AS) sudah masuk dalam daftar buronan FBI nomor 1.

Kasus hacker terbaru yang membuat seorang dosen di perguruan tinggi ternama di Jawa Timur kehilangan Rp 550 juta dan Rp 50 juta pada transfer berikutnya merupakan bentuk tindakan hacker yang sangat tidak bermoral. Mereka itu harus ditangkap dan dihukum berat dengan

pasal berlapis dalam UU ITE 2008.

Hacker perbankan (e-banking, sederhana cara kerjanya, yaitu pertama menduplikasi kartu SIM (SIM Card) nomor ponsel target. Tahap kedua adalah membobol sistem perbankan dengan aplikasi brute force yang bekerja dengan prinsip permutasi dan probabilitas di ilmu hitung.

Ketiga mereka menembus server database perbankan untuk mencari data berkenaan dengan token yang selanjutnya disalin, pirantinya agak mudah yakni

menyamakan antara IP Target dengan IP Attacker (komputer/laptop penyerang), atau yang lebih mudah lagi adalah dengan DDOS (Distributed Denial of Service) kepada server target. Setelah mendapat semuanya maka dengan mudah mereka mampu membobol seluruh rekening yang ada.

Atas dasar itulah, jangan takut. Para hacker ini bisa dicegah dengan cara peningkatan sistem keamanan. Yang digagas oleh Microsof Corporation adalah memasang biometrik, yakni sandi ditambah

dengan identifikasi sidik jari (fingerprint identification) yang sudah bisa dilakukan di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang sudah memakai layar sentuh (Touch Screen). Kalau belum kita mesti melakukan rekayasa sosial untuk mengganti ATM konvensional menjadi ATM Layar Sentuh (LS). Bukankah segala sesuatunya mesti diselesaikan dengan pendekatan saintifik?

Ferril Irham Muzaki SPd
Staf Akademik Fakultas
Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang

follow @portalsurya